

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menjalankan kegiatan dengan tujuan utama untuk menambah kekayaan pemilik melalui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi. Dalam pencapaiannya diperlukan sejumlah modal yang dianggarkan akan diperoleh hasil-hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pada perusahaan. Salah satu modal tersebut adalah aset tetap. Aset tetap merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi perusahaan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik.

Secara umum aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang tidak di perjual belikan kembali, dan dapat dipakai juga untuk memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset tetap perusahaan pada umumnya terdiri dari dua yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud.

Menurut Jadongan Sijabat (2018) :aset tetap (*Fixed Assets*) merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual belikan.

Kepemilikan aset tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai, pembelian secara kredit jangka panjang, dibangun sendiri, pertukaran, donasi (hadiah), atau sumbangan dan lain sebagainya. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan karena selama penggunaan asset tetap pada perusahaan, sering terjadi pengeluaran-pengeluaran untuk memelihara atau meningkatkan produk aset, untuk memperpanjang masa manfaat aset tersebut. Untuk itu pengeluaran tersebut harus dianalisa kemungkinan adanya pengaruh

terhadap nilai aset yang akhirnya berpengaruh terhadap biaya penyusutan. Sehingga secara teoritis yang dimaksud dengan harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan untuk proses produksi.

Menurut PSAK No 16 paragraf 06 per 1 Januari 2018. Aktiva Tetap aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Jenis asset tetap menurut PSAK No 16 paragraf 37, yaitu tanah, bangunan rumah, Bangunan Perusahaan, Mesin dan Instalasi, kendaraan, alat angkut, peralatan dan inventaris, alat pertanian, jalan jembatan serta saluran air, selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan karena semakin berkembang suatu perusahaan, maka aset tetap yang dimiliki juga semakin banyak. Oleh karena itu, kekayaan perusahaan harus dikelola dan diungkapkan dengan benar sesuai dengan pernyataan standart Akuntansi Keuangan yang berlaku umum yang sudah ditetapkan agar nantinya tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus memiliki sistem yang dinamakan akuntansi. Akuntansi merupakan sistem yang memegang peranan sangat penting bagi suatu perusahaan karena akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan diwajibkan untuk memiliki sistem akuntansi yang baik.

Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mengelola aset tetap berwujud agar sesuai dengan kebutuhan manajemen. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aset tetap berwujud dimulai saat aset tetap berwujud diperoleh hingga aset tetap berwujud dilepaskan atau dihapuskan. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan akuntansi yang berlaku umum mengenai aset tetap berwujud.

Perlakuan akuntansi juga mencakup dua metode penyusutan, yaitu metode pengalokasian secara sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat. Metode penyusutan ini dapat dipilih berdasarkan waktu atau berdasarkan penggunaan. Dua faktor ini yang berpengaruh adalah taksiran masa manfaat dan taksiran nilai aset tetap.

PT. Perkebunan Nusantara II (PTPN II) Tanjung Morawa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang agroindustri. Aset tetap yang dimiliki perusahaan mencakup asset tanah, bangunan rumah, bangunan kantor, bangunan perusahaan mesin dan instalasi peralatan pabrik, jalan jembatan saluran air, alat-alat pengangkutan, alat pertanian dan inventaris kecil. Nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan cukup besar sehingga perlu dicatat dan disajikan berdasarkan standart akuntansi yang berlaku umum.

Permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi, penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, dan penyajian aset tetap. Aset tetap nya setelah mendapatkan aset itu hanya mencatat harga perolehan hanya sebesar harga belinya saja, tidak termasuk biaya yang dikeluarkan. Fenomena yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara II (*Persero*) Tanjung

Morawa menyangkut aset tetap nya setelah mendapatkan aset itu harganya sesuai dengan harga Vendor atau kontrak dan hanya dicatat harga perolehan itu setelah seluruh barang yang masuk terlebih dahulu kemudian dikelola sampai aset tersebut siap dipakai dalam kegiatan operasional dan investasinya disebut aset tetap. Penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis mengenai aset tetap. Pertama, skripsi dari : Della Mutiara Sianipar (2015) dalam (Sianipar 2015) yang berjudul Akuntansi Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, Hasil Penelitian Akuntansi tetap pada perusahaan tersebut sebaiknya mencatat semua biaya yang berhubungan dengan perolehan Aset yang dibeli meliputi harga faktur dan semua biaya yang timbul hingga aset tersebut siap untuk digunakan.

Kedua, (Tantia 2018) Myrna Dwi Tantia (2018) yang berjudul Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut Psak No. 16 pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah melaksanakan proses pengklasifikasian, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan dinyatakan sesuai dengan standar yang berlaku umum

Ketiga, Dina Surata Br Lingga (2016) yang berjudul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil penelitian dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan atau penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan dinyatakan sesuai dengan standart yang berlaku umum.

Berdasarkan hal-hal penting yang diuraikan di atas penulis tertarik meneliti bagaimana sebenarnya aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan dan membandingkan dengan teori yang telah ditelajari apakah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.**

Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang akan menjadi rumusan adalah : Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aspek aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian dan Analisis ini dapat diharapkan bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bagi penulis merupakan sarana pembelajaran, sarana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian. Dan memberikan informasi tambahan untuk mendapatkan pemahaman dan perluasan wawasan yang lebih mengenai aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan dalam mengevaluasi mengenai aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

3. Bagi Akademis

Untuk menambah wawasan mengenai aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

4. Bagi Penelitian Lainnya

Dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan informasi mengenai aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II serta menjadi bandingan untuk dapat melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pengertian dan Pengelompokan Aset Tetap

Aset tetap adalah salah satu kelompok perkiraan di neraca. Aset ini biasanya dimiliki oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar. Aset tetap ini dapat diperoleh dengan berbagai cara sesuai dengan kebijaksanaan dan pertimbangan perusahaan. Secara umum aset tetap dapat didefinisikan sebagai aset berwujud milik perusahaan yang mempunyai sifat tahan lama dan digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, serta nilainya relatif besar. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian aset tetap, maka dikutip beberapa pengertian aset tetap sebagai berikut, Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:216) mengatakan bahwa :aset tetap adalah aset yang dimiliki dan tidak untuk diperjualbelikan (baik dibuat sendiri maupun diperoleh dari pembelian, pertukaran, dan sumbangan), manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi, digunakan dalam kegiatan atau operasi perusahaan dan nilainya relatif tinggi.

Menurut Effendi, (2015:233) :aset tetap adalah yang berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan, bernilai material, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kepada pelanggan. Aset tetap dapat berupa tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan peralatan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:16) : aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”.

Berdasarkan pengertian aset tetap tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa aset tetap adalah harta perusahaan yang berwujud yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Perusahaan menggunakan berbagai macam aset tetap seperti peralatan,

perabotan, alat-alat dan mesin, bangunan dan tanah. Aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen, mereka merupakan aset yang berwujud karena ada secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

Ciri-ciri aset tetap:

1. Merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi.
2. Barang atau jasa dalam operasi normal.
3. Memiliki umur yang terbatas.
4. Pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti
5. Nilai berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-hak-haknya yang sah atas pemanfaatan aktiva tersebut.
6. Seluruhnya bersifat nonmoneter.
7. Umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aktiva tersebut meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun.

Setiap perusahaan memiliki aset tetap yang bermacam-macam jenisnya seperti tanah, bangunan, pabrik, mesin-mesin, kendaraan, peralatan dan sebagainya. Aset tetap tersebut dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mendukung masing-masing kegiatan operasi yang akan dilakukan perusahaan.

Adapun pengelompokan aset tetap antara lain:

1. Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka

pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.

2. Gedung, adalah bangunan yang berdiri diatas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun diatas air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.
3. Mesin, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
4. Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya truk, mobil dinas, kendaraan roda dua, serta jenis kendaraan lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.
5. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor misalnya. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contoh inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium serta inventaris gedung.
6. Perabot, dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.
7. Prasarana, di Indonesia adalah merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus prasarana seperti jalan, jembatan, pagar dan lain-lain.

Pengertian Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan

Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis karena merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Semakin baik kita mengerti bahasa tersebut, maka semakin baik pula keputusan kita, dan semakin baik kita di dalam mengelola keuangan. Menurut *American Institute Of Certified Public Accounts (AICPA)*, bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya.

Dalam suatu perusahaan akuntansi berfungsi sebagai alat manajemen untuk memperoleh informasi keuangan selanjutnya pada akhir tahun pembukuan manajemen menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan dalam bentuk daftar keuangan perusahaan. Lazimnya daftar keuangan dimaksud adalah daftar neraca, laba rugi, posisi keuangan serta lampiran-lampiran lainnya.

Dari daftar keuangan tersebut dapat diketahui kegiatan-kegiatan keuangan perusahaan. Jadi tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan bagi pemegang saham (jika ada), pemerintah atau pihak lain-lain yang berkepentingan. Akuntansi dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak luar yang ingin mengetahui tentang perusahaan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang didalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan

Indonesia (IAI) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 (revisi 2016) merupakan panduan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur mengenai aset tetap dimana memberikan panduan mengenai definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terkait aset tetap. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut.

Akuntansi Aset Tetap

Aset tetap dalam akuntansi adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Jenis aset tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan sebagai operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Untuk memperjelas pengertian asset tetap, berikut adalah beberapa definisi asset tetap yang dikutip dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Asset tetap adalah aset berwujud yang:

- a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan
- b) Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Sedangkan menurut Waluyo mengemukakan bahwa :

Aset tetap adalah asset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa mamfaat lebih dari satu tahun”

Perolehan Aset Tetap

Suatu aset tetap berwujud akan dicatat sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan adalah sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui hingga aset tersebut siap untuk digunakan. Nilai perolehan aset tetap ditentukan oleh jumlah uang atau disamakan dengan uang yang dikorbankan sampai aset tersebut siap untuk dipakai dalam kegiatan normal perusahaan. Serta dasar penilaian aset tetap ini umumnya adalah biaya historis, karena merupakan dasar untuk akuntansi aset tersebut pada periode-periode kemudian, yang diukur dari harga tunai atau setara kas, dalam mendapatkan aset tersebut yang diperlukan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perolehannya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2018:162) mengenai nilai perolehan adalah : jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam perolehan dari aset tetap adalah nilai dari aset tetaptersebut yang nantinya akan dicatat dalam pembukuan akuntansi. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak terlepas dari cara perolehan aset tersebut. Harga perolehan aset tidak hanya meliputi harga beli, tetapi pengeluaran-pengeluaran lain yang didistribusikan untuk perolehannya, mencakup

pajak pertambahan nilai, biaya survey, asuransi selama perjalanan, biaya balik nama, biaya persiapan tempat, biaya pengiriman awal, biaya pemasangan harus ditambahkan ke harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Jenis pengeluaran tersebut tergantung pada aset tetap yang diperoleh.

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing cara untuk mendapatkan aset tetap :

1. Pembelian Tunai (*Acquisition by Purchase*)

Aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat di buku-buku dengan jumlah yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan, dan biaya percobaan.

Semuabiayatersebut dikapitalisasikan sebagai perolehan aset tetap tersebut. Apabila dalam pembelian aset tetap tersebut ada potongan tunai, maka potongan tersebut merupakan pengurangan terhadap harga faktur, tidak memandang apabila potongan itu didapat atau tidak. Apabila dalam suatu perolehan lebih dari satu macam aset tetap maka harus dialokasikan pada masing-masing aset tetap.

2. Pembelian Dengan Angsuran (*Acquisition by Deferred Payment*)

Pembelian-pembelian atas aset tetap perusahaan sering kali dilakukan dengan cara pembelian secara angsuran dalam melakukan pembelian. Secara angsuran biasanya dilakukan dengan menyerahkan sebagian uang dari harga aset tersebut sebagai uang dari harga aset tersebut sebagai uang muka dan

selanjutnya dalam melakukan pelunasan yaitu dengan cara pembayaran angsuran sesuai dengan waktu, jumlah dan bunga yang sudah disepakati.

3. Penerbitan Surat-Surat Berharga

Jika perusahaan memperoleh aset tetap dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga (misalnya penerbitan saham obligasi). Maka dasar pencatatan aset tersebut adalah nilai pasar. Surat berharga pada saat pembelian apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, maka harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar surat berharga dan aset tetap yang ditukar keduanya tidak diketahui, maka dalam keadaan seperti ini nilai pertukaran dipakai pencatatan harga perolehan aset tetap dan nilai-nilai surat berharga yang ditukarkan.

4. Perolehan Aset Tetap Dengan Cara Pertukaran Dengan Aset Lain

Aset tetap menurut cara ini diperoleh dengan cara menukarkan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan aset tetap lainnya yang dimiliki oleh pihak lain. Transaksi penukaran aset tetap bias bersih tanpa tambahan-tambahan lain atau bisa juga ditambah dengan transaksi tambahan lainnya.

Dalam perolehan aset tetap dengan cara pertukaran ini, maka dalam perlakuan akuntansinya terdiri dari 2 (dua) macam kasus, yaitu:

1. Pertukaran Yang Bersifat Khusus

Transaksi dalam kasus ini ditandai dengan harga pasar aset tetap yang ditukarkan tidak diketahui, aset tetap yang saling ditukarkan adalah sejenis dan dalam hal aset tetap ditransfer kepada perusahaan disebabkan adanya reorganisasi pada aset perusahaan.

2. Pertukaran Yang Bersifat Umum (*general case*)

Keadaan suatu pertukaran akan dinyatakan *general case* apabila aset tetap yang ditukarkan tidak sejenis, atau aset tetap tersebut sejenis tapi tidak termasuk ke dalam *productive asset* dan biaya kedua aset tersebut dapat diketahui nilai pasarnya.

5. Perolehan Aset Tetap Dengan Cara Membangun Sendiri

Suatu perusahaan mungkin membuat sendiri aset tetap yang diperlukan, seperti gedung, alat-alat dan perabot pembuatan aset tetap ini biasanya dengan tujuan untuk menekan biaya operasional perusahaan memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai (*idle capacity*) dengan keinginan mendapatkan mutu yang lebih baik.

6. Perolehan Aset Tetap Dari Sumbangan

Jika aset tetap diperoleh dengan cara ditemukan sendiri atau dari sumbangan pihak lain, maka transaksi ini disebut dengan *non reciprocal transfer* dan kredit modal donasi (*donation capital*).

7. Perolehan Aset Tetap Dengan Cara Sewa Guna Usaha

Cara pencatatan perolehan ini tergantung dari jenis leasing yang diambil oleh perusahaan, leasing dibagi menjadi 2 yaitu :

a. *Capital Lease*

Aset yang diperoleh dengan dengan cara ini dicatat sebagai aset tetap dalam kelompok tersendiri dan juga diamortisasi. Kewajiban sewa guna usahanya pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya, biasanya cara ini diambil bila aset tersebut disewa lebih dari 2 tahun.

b. Operating Lease

Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tiap bulan tidak dianggap sebagai aset tetap tetapi langsung merupakan biaya sewa aset yang diakui dan dicatat berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa guna usaha, meskipun pembayaran dilakukan dalam jumlah yang tidak sama setiap periode.

Pengeluaran Aset Tetap

Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah yang tercatat pada aset yang bersangkutan.

Cara pengeluaran aset tetap ini tergantung dari perusahaan., pengeluaran-pengeluaran (*exenditures*) yang terbagi menjadi dua yaitu :

a. Revenue Expenditures

Hasil penjumlahan dari semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan melalui proses produksi barang dan jasanya. Pengeluaran ini merupakan pengeluaran untuk pemeliharaan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat perekonomian di masa yang akan datang yang diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semua atas suatu aset.

Jika pengeluaran tersebut tidak dianggap menambah harga pokok maka harus dibebankan ke perkiraan laba rugi.

b. Capital Expenditures

Pengeluaran yang meningkatkan kualitas dan efisiensi aset dan memperpanjang masa manfaat aset tetap, namun tidak sering terjadi. Pengeluaran modal biasanya berkaitan dengan perbaikan luar biasa, penambahan, perombakan, penggantian.

Penilaian Aset Tetap

Penilaian aset diartikan sebagai proses penilaian seorang penilai dalam memberikan suatu opini nilai suatu aset baik berwujud maupun tidak berwujud. Berdasarkan PSAK 16 yang baru, perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai dasar menilai aset tetap setelah dimiliki.

Model Biaya

Dalam model biaya, setelah diakui, maka suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Model Revaluasi

Menurut Atikasari dan Handayani (2017) dalam (Nuraeni 2017), Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain.

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi wajar. Nilai wajar dari aset tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik dan peralatan biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai.

Namun, entitas dapat mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya pengganti yang telah disusutkan (*depreciated replacement cost approach*).

Selisih lebih nilai wajar dari nilai tercatat aset tetap dicatat di akun surplus revaluasi, yang merupakan komponen pendapatan komprehensif lainnya. Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka terdapat 2 alternatif perlakuan untuk akumulasi penyusutan aset tetap, adalah sebagai berikut :

- a. Disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan dalam jumlah tercatat bruto dari aset sehingga jumlah tercatat aset setelah revaluasi sama dengan revaluasian. Metode ini sering digunakan apabila aset direvaluasi dengan cara memberi indeks untuk menentukan biaya pengganti yang telah disusutkan.
- b. Dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Metode ini sering digunakan untuk bangunan.

Revaluasi aset tetap dapat digunakan sebagai sarana bagi pemerintah atau Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan penerimaan negara yang berasal dari Pajak Penghasilan Badan, sedangkan bagi wajib pajak sendiri penilaian kembali aset dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan perencanaan perpajakannya dengan tujuan untuk menghemat pembayaran pajak penghasilan badan.

Penilaian aset tetap memberikan keuntungan dan kerugian bagi perusahaan.

Beberapa keuntungannya adalah sebagai berikut :

- a. Neraca akan menunjukkan posisi kekayaan yang wajar sehingga pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan tepat untuk pengambilan keputusan.
- b. Selisih lebih penilaian kembali akan meningkatkan struktur modal sendiri, yang artinya perbandingan antara pinjaman (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*) atau DER membaik.
- c. Dengan membaiknya DER, perusahaan dapat menarik dana melalui pinjaman dari pihak ketiga maupun emisi saham.

Kekurangan dari revaluasi aset tetap antara lain :

- a. Naiknya beban penyusutan aset tetap yang dibebankan dalam laba rugi atau dibebankan ke harga pokok produksi.
- b. Dari sisi perpajakan, selisih lebih yang diakibatkan dari revaluasi aset tetap merupakan objek pajak yang dikenai pajak final 10%, diperaturan baru :
 - a) Revaluasi aset hingga 31 Desember 2015, tarif PPh 3%
 - b) Revaluasi aset 1 Januari hingga 30 Juni 2016, tarif PPh 4%
 - c) Revaluasi aset 1 Juli hingga 31 Desember 2016, tarif PPh 6%
 - d) Revaluasi setelah 31 Desember 2016, tarif PPh 10%

Dengan adanya berbagai kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan oleh revaluasi, pihak manajemen perusahaan harus mempertimbangkan secara baik-baik manfaat dan kerugian yang akan dialami perusahaan di masa sekarang dan masa depan apabila memutuskan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Penggunaan Aset Tetap

Pengeluaran Selama Masa Penggunaan Aset Tetap

Biaya yang timbul sehubungan dengan aset tetap, bukan hanya terbatas pada harga perolehannya saja, tetapi mencakup semua biaya yang dikeluarkan setelah aset tetap dimiliki, seperti biaya depresi dan pemeliharaan, penambahan, penggantian maupun perbaikan. Pengeluaran itu menjaga dan memelihara agar aset tetap tersebut tidak rusak serta dapat memberikan manfaat sesuai jangka waktu taksiran umur yang telah ditetapkan. Setiap pengeluaran memerlukan analisa yang seksama untuk menetapkan apakah jumlah dibebankan pada periode berjalan atau harus dibebankan pada pendapatan yang melampaui satu periode.

Pengeluaran untuk aset tetap digolongkan menjadi dua bagian, yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Hery, (2016:270) : pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi.

2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue expenditure*)

Pengeluaran periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan di mana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh dari pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

Pendapatan adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam Kriteria pengeluaran modal yaitu:

1. Memperpanjang masa manfaat atau umur ekonomis aset yang bersangkutan.
2. Menambah nilai aset, tetapi tidak memperpanjang umur ekonomis.
3. Meningkatkan kapasitas produk.

4. Meningkatkan mutu jasa yang diberikan oleh aset tetap yang bersangkutan.

Dianggap sebagai pengeluaran pendapatan dan jika pengeluaran itu relatif lebih kecil dianggap sebagai pengeluaran pendapatan. Contoh dari pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap. Pencatatan pengeluaran pendapatan apa dilakukan dengan cara

Beban (Pemeliharaan) XXX

Kas

XXX

Biaya-biaya yang timbul setelah aset tetap dimiliki, yaitu:

- a. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah suatu usaha dari perusahaan untuk menjaga agar aset tetap dalam kondisi yang baik. Pengeluaran untuk pemeliharaan bersifat biasa dan berulang dan tidak memperbaiki aset tetap dan menambah umurnya, oleh sebab itu pengeluaran ini dicatat sebagai beban pada saat terjadi (*revenue expenditure*).

- b. Reparasi

Reparasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki aset dari kerusakan ataupun mengembalikan keadaan aset tersebut menjadi normal (kondisi yang baik). Apabila pengeluaran itu sifatnya biasa dan hanya dimanfaatkan untuk periode berjalan maka dibukukan sebagai *revenue expenditure*. Sedangkan jika sifatnya biasa (tidak rutin) dan dapat memperpanjang umur aset maka didebet perkiraan akumulasi penyusutan atau perkiraan aset tetap yang bersangkutan sebesar jumlah pengeluaran itu.

- c. Perbaikan

Perbaikan adalah pengeluaran untuk perbaikan aset tetap, dalam hal ini kemungkinan aset tersebut mengalami kerusakan, dengan maksud tidak

hanya sekadar untuk menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya melainkan menambah nilai atau memperpanjang suatu umur penggunaan aset tersebut. Pengeluaran ini tidak dibukukan sebagai biaya, akan tetapi dibukukan sebagai tambahan nilai aset tersebut atau dibukukan sebagai pengurangan jumlah akumulasi penyusutan dari aset yang bersangkutan karena menambah manfaat di masa mendatang serta sifatnya tidak berulang-ulang.

d. Penambahan

Penambahan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menambah, memperluas atau memperbesar fasilitas yang dimiliki suatu aset. Penambahan merupakan perluasan, pelebaran dan ekspansi dari aset-aset yang ada. Misalnya sisi bangunan ekstra atau ruangan yang ditambahkan pada gedung. Semua biaya-biaya yang timbul dalam penambahan harus dicatat untuk menambah harga perolehan aset yang bersangkutan dan akan disusutkan selama umur ekonomisnya. Jenis pengeluaran ini merupakan pengeluaran modal.

e. Perombakkan

Perombakkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk merombak dan menyusun kembali agar suatu aset tetap lebih ekonomis dan efisien dalam operasinya. Biaya pemasangan kembali, melakukan rute ulang atau pengaturan kembali mesin-mesin pabrik untuk meningkatkan efisiensi merupakan pengeluaran modal jika manfaat yang diberikan melampaui periode akuntansi berjalan. Biaya seperti ini dibukukan ke dalam aset tetap

yang bersangkutan dan disusutkan selama jangka waktu dimana pengeluaran kembali memberikan manfaat.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyatakan penurunan nilai suatu aktiva karena aus akibat penggunaan aset tetap dalam kegiatan operasional normal perusahaan. Biasanya seluruh aset selain tanah (kecuali bagi perusahaan pertambangan), akan mengalami aus akibat penggunaannya dalam kegiatan operasi normal perusahaan. Penyusutan ini bukanlah penilaian terhadap aset tetap melainkan suatu proses pengalokasian biaya.

Menurut Rudianto, (2012:216) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan menyatakan bahwa :penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut.

Penyusutan aset tetap diatur dalam PSAK 16 paragraf 55 menyebutkan suatu aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Menurut Toma et al. (2018) penyusutan adalah laporan akuntansi dari berkurangnya nilai yang diberikan oleh aset tetap sebagai akibat dari penurunan nilai waktu dan kerusakan fisik. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aktiva yang dapat disusutkan adalah yang:

1. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari periode akuntansi.
 2. Memiliki suatu manfaat yang terbatas.
 3. Ditahan oleh suatu perusahaan yang digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.
- Masa manfaatnya diukur dengan periode suatu aset yang diharapkan digunakan oleh perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan, sedangkan jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang substitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisanya.

Faktor-Faktor dalam Menentukan Beban Penyusutan

Ada 3 (tiga) faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode. Tiga faktor itu adalah:

1. Harga Perolehan/biaya awal aset, adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
2. Nilai Sisa (residu) adalah jumlah neto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan.
3. Masa Manfaat/Umur Ekonomis adalah taksiran masa manfaat dari aset tetap tersebut atau merupakan periode suatu aset diharapkan digunakan oleh perusahaan.

Metode Perhitungan Penyusutan

Metode perhitungan penyusutan dapat dilakukan dengan metode yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Metode Garis Lurus

Metode Garis Lurus dalam metode ini menganggap bahwa harta tetap dimanfaatkan dengan cara yang sama dari tahun ke tahun, sehingga besarnya penyusutan harta tetap tiap periode akuntansi adalah sama. Metode penyusutan ini paling banyak diaplikasikan oleh dunia usaha terutama dalam menghitung penyusutan terhadap gedung, peralatan dan harta tetap yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh karena metode ini sangat mudah menghitungnya dan perhitungannya tidak perlu berulang-ulang. Besarnya penyusutan harta tetap dengan metode ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu harga perolehan, nilai residu dan taksiran umur ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Metode ini menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah.

Rumus untuk menghitung penyusutan dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

Pelaporan Aset Tetap

Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang mempunyai kepentingan pada perusahaan, baik itu pihak intern yakni pemilik perusahaan ataupun karyawan juga pihak luar yakni pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak lain. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan tetap sehingga mampu menjadi informasi yang tidak menyesatkan para penggunanya.

Laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi.
2. Laporan Perubahan Modal.
3. Laporan Arus Kas.
4. Neraca.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Aset tetap merupakan bagian dari harta perusahaan yang nilainya tercantum dalam neraca. Neraca atau disebut juga laporan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu.

Dalam penyajian aset tetap dalam neraca ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Adanya judul tersendiri aset tetap.
- b. Memisahkan jenis aset yang disusutkan dengan yang tidak disusutkan.
- c. Aset tetap yang disusutkan dicantumkan sebesar nilai *cost*, begitu juga akumulasi penyusutan sebagai pengurang *cost* aset tetap.

Biaya Akibat Penggunaan Aset Tetap

Aset tetap yang dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang bertujuan untuk menjaga dan memelihara aset tetap tersebut, meningkatkan efisiensi dalam operasi dan memperpanjang masa manfaat aset tetap serta memperbaiki aset tetap dari kerusakan.

Selama penggunaan aset tetap, tidak akan dapat dihindarkan dari hasil pengeluaran-pengeluaran aset itu. Pengeluaran itu perlu diketahui dan dianalisis karena kemungkinan ada pengaruhnya terhadap harga pokok (*cost*) yang akhirnya mempengaruhi biaya penyusutan.

Pengukuran Awal Aset Tetap Diperoleh

Aset tetap yang memenuhi kategori aset tetap pada awalnya diukur sebesar harga perolehan. Biaya perolehan suatu aset adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh entitas dan diperlakukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat dipergunakan sebagai aset tetap.

Biaya perolehan mengacu pada jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan selama pembelian atau konstruksi hingga aset dapat digunakan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diberikan untuk membeli aset.

Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK Nomor 16 meliputi:

1. Biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat distribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Contoh biaya yang dapat distribusikan secara langsung adalah:
 - a. Biaya persiapan tempat.
 - b. Biaya penanganan dan penyerahan awal.
 - c. Biaya prakitan dan instalasi.
 - d. Biaya pengujian aset apakah dapat beroperasi dengan baik, setelah dikurangi hasil penjualan dari produk yang dihasilkan atas pengujian tersebut.
 - e. Komisi profesional seperti arsitek dan insinyur.
3. Estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap atas restorasi lokasi aset tetap pada umumnya nilai perolehan suatu aset tetap sama

dengan jumlah biaya (biaya berupa kas maupun non kas) untuk memperoleh aset tersebut.

Pelepasan Aset Tetap

Pelepasan adalah aktivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan dengan cara memensiumkan, menjual atau tukar menukar.

Penyebab pelepasan adalah suatu aset tidak berguna lagi walau masih produktif, baik karena sudah usang, sudah rusak maupun karena adanya model terbaru dari aset yang ingin dilepaskan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perhentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 paragraf 67 (Mastani 2016) dalam (Rivaldi, Paweroi, and Syarifuddin 2020) jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak terdapat manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya).

Penyajian Aset Tetap

Menurut PSAK Nomor 1 dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban dan modal pada suatu periode tertentu.

1. Laporan Neraca

Jenis-jenis yang dilaporkan dalam neraca antara lain yaitu:

- a. Tanah.
- b. Bangunan.

- c. Kendaraan.
- d. Peralatan.
- e. Inventarian Kantor.

2. Laporan Laba Rugi

- a. Dalam hal ini dilaporkan biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari.
- b. Beban penyusutan yang merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aset
- c. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan pelepasan aset tetap.

Aset tetap merupakan bagian dari harta perusahaan yang nilainya terancam dalam neraca. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku teori Akuntansi bahwa :

“Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau a moment of time”

Dalam penyajian aset tetap dalam neraca ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Adanya judul tersendiri aset tetap
- b. Memisahkan jenis aset yang disusutkan dengan yang tidak disusutkan
- c. Aset tetap yang disusutkan dicantumkan sebesar nilai cost, begitu juga akumulasi penyusutan sebagai pengurang cost aset tetap

Penghentian Pengakuan

Penghentian untuk pengakuan atau pelepasan aset tetap yang dimaksud disini merupakan upaya menghapuskan aset tetap dari buku perusahaan. Hal ini bisa disebabkan aset tetap yang dimiliki perusahaan itu tidak berfaedah (tidak bermanfaat) lagi bagi perusahaan, sudah usang atau ada aset baru yang lebih produktif lagi. Hal ini juga dapat disebabkan karena kejadian yang tidak menyenangkan atau tidak bisa diduga sebelumnya misalnya pencurian, musnah karena bencana alam, dan penyebab lainnya. Aset yang dimaksud disini ditarik secara permanen. Penghentian ini bisa dilakukan dengan menjual aset lama, ditukar dengan aset lain.

Penyusutan harus dilakukan sepanjang masa manfaat aset, oleh karena itu penyusutan dilakukan sampai masa pelepasan aset, terlepas dari cara apapun pelepasan itu dilakukan. Walaupun aset tetap telah disusutkan secara penuh bukan berarti harus dihapus dari pembukuan padahal perusahaan masih memakai aset tetap
tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian menggunakan data kualitatif karena dalam penelitian ini penulis mempelajari, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari aset tetap PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui aspek aset tetap PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aset tetap pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa yang bertujuan untuk mengetahui penentuan harga perolehan, penyusutan dan penyajian aset tetap.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa yang berlokasi di Jl. Tanjung Morawa No.Km. 21, Limau Manis, Kec. Tanjung Morawa-20362, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.4 Sumber dan Teknik Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu yang penulis dapatkan dari menanyakan bagaimana aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa mulai

dari perolehan, pengakuan, depresiasi, pelepasan dan juga penyajian aset tetap dengan mendatangi kantor yang beralamat pada tempat penelitian diatas.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara meminta, mengumpulkan, mencatat, mengkaji, merangkum data berupa laporan keuangan perusahaan yang di anggap berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan data mengenai aset tetap yang diperoleh baik dari wawancara maupun dokumentasi. Selanjutnya, penulis menyajikan data dalam bentuk alur perlakuan akuntansi aset tetap yang diimplementasikan PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.